

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Mempelajari bahasa, terdapat banyak alternatif media yang dapat digunakan, termasuk bahasa Jepang. Salah satu contohnya adalah dengan mempelajarinya dari lirik lagu. Belajar bahasa melalui lirik lagu dapat dilakukan dengan mencari tahu makna lagu yang ditulis oleh pencipta lagu tersebut.

Makna merupakan sesuatu yang berhubungan dengan maksud pembicara atau tulisan. Makna bisa diartikan sebagai tujuan yang hendak dicapai melalui informasi yang disampaikan pembicara ataupun penulis. Makna juga dapat diartikan juga sebagai amanat, nilai, moral, signifikansi, pelajaran, substansi, dan takwil. Dalam hal ini, makna berkaitan dengan harga suatu hal atau umpan balik dari suatu hal.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan makna berubah dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari. Perubahan makna ini sering terjadi bersamaan dengan perubahan sosial. Faktor tersebut diantaranya perang, perpindahan penduduk, ekonomi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, serta faktor lain. Perubahan makna juga memiliki kaitan dengan pembatasan, pelemahan, penggantian, penggeseran, kekaburan, dan perluasan makna.

Salah satu faktor lain yang dapat menyebabkan perubahan makna dapat berkenaan dengan alat indera manusia. Setiap alat indera ini mempunyai fungsinya masing-masing. Lidah berfungsi untuk mengecap yang berhubungan dengan rasa, seperti manis, asin, pahit, atau asam; hidung berfungsi untuk

mencium segala sesuatu yang berhubungan dengan bau atau wewangian; Mata bertindak sebagai penglihatan untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan cahaya, seperti terang, gelap atau redup; telinga berfungsi untuk mendengar yang berkenaan dengan suara. Akan tetapi, dalam penggunaannya banyak terjadi pertukaran tanggapan antar indera manusia. Contohnya, rasa pedas yang ditanggapi oleh indera pengecap, namun ditanggapi oleh indera pendengaran. Misalnya, pada kalimat ‘ucapannya pedas sekali’ yang menyebabkan maknanya berubah. Perubahan makna yang terjadi karena adanya pertukaran tanggapan indera manusia ini disebut dengan sinestesia.

Penggunaan sinestesia ini juga ditemukan dalam sejumlah lirik lagu, termasuk lagu Jepang. Salah satunya ialah penggalan lirik lagu dalam album-album SKE48 yang diciptakan dan diproduseri oleh Yasushi Akimoto. SKE48 adalah grup idola asal Jepang yang dibentuk pada tahun 2008 di Sakae, Nagoya. Grup ini menjadi ekspansi nasional pertama grup idola AKB48 yang berbasis di Akihabara, Tokyo. Nama grup SKE48 ini merupakan singkatan dari Sakae. Sama seperti AKB48, SKE48 juga memiliki teater yang berada di lantai 2 gedung transmisi hiburan Sunshine Sakae yang memiliki sebuah bianglala yang menjadi simbolnya. Album SKE48 yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat album panggung SKE48, yaitu album *Te wo Tsunaginagara*, album *Seifuku no Me*, album *Ramune no Nomikata*, album *SKE Festival*. Album *Te wo Tsunaginagara* dinaungi oleh label Nippon Crown, dan dirilis pada Maret 2010. Album *Seifuku no Me* merupakan album panggungteater ke tiga SKE48. Album ini berada di bawah naungan Nippon Crown dan dirilis pertama kali pada tanggal 28 April 2010. Kemudian, album *Ramune no Nomikata* dirilis oleh Avex

Trax pada tanggal 14 Maret 2012 dengan genre J-pop yang dibawakan oleh *team KII* dari SKE48 sebagai album panggung teater ke empat. Album *SKE Festival* dinaungi oleh label Avex Trax dan dirilis pada September 2017. Jumlah lagu yang terdapat dalam keempat album panggung ini masing-masingnya adalah sebanyak 16 lagu.

Berikut adalah contoh penggalan lirik lagu dalam album *Ramune no Nomikata* oleh SKE48 yang menggunakan sinestesia :



Penggalan lirik 素敵なメロディー 'Suteki na merodii' (melodi yang indah) dapat diartikan sebagai 'Melodi yang indah' ini adalah bagian dari lirik lagu *Omatase Setlist* dalam album *Ramune no Nomikata* oleh SKE48. Dalam lirik ini, tanggapan indera yang digunakan adalah indera penglihatan, yaitu 素敵な 'sutekina' (indah) yang menanggapi メロディー 'merodii' (melodi). Kata メロディー 'merodii' yang seharusnya ditanggapi oleh indera pendengaran, namun dalam penggalan lirik di atas ditanggapi oleh indera penglihatan.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti melakukan penelitian yang berjudul analisis penggunaan sinestesia dalam lirik lagu pada album *Ramune no Nomikata* oleh SKE48, karena di dalam lirik lagu album tersebut banyak ditemukan penggunaan sinestesia.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana bentuk perpindahan tanggapan indera yang terdapat dalam lirik lagu pada album SKE48 ?

## 1.3 Batasan masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dibatasi pada kajian semantik mengenai analisis penggunaan sinestesia dalam lirik lagu pada album SKE48. Sumber data yang digunakan adalah empat album panggung SKE48, yaitu album *Te wo Tsunaginagara*, album *Seifuku no Me*, album *Ramune no Nomikata*, album *SKE Festival*. Jumlah lagu yang terdapat dalam keempat album panggung ini masing-masingnya adalah sebanyak enam belas judul lagu. Jumlah lagu yang diteliti adalah sebanyak empat belas judul lagu, dan ditemukan sebanyak lima belas data. Teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis data adalah teori dari Seto untuk macam-macam indera yang digunakan dalam sinestesia, dan teori Wijana untuk bentuk-bentuk mekanisme perpindahan tanggapan indera, sedangkan untuk menerjemahkan data digunakan kamus dari Kenji Matsuura.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Bentuk perpindahan tanggapan indera yang terdapat dalam lagu pada album SKE48.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bentuk, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berikut merupakan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini :

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat ilmiah dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi baru tentang penggunaan sinestesia yang terlibat dalam jenis perubahan makna di bidang linguistik, khususnya dalam studi semantik.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis dapat digunakan oleh mahasiswa Jepang untuk mempelajari sinestesia. Dengan demikian, pembelajar bahasa Jepang nantinya diharapkan dapat menggunakan sinestesia dan dapat mempraktikkannya dengan baik dalam bahasa Jepang.

## 2.1 Metode Penelitian

Metode atau *methodos* (dalam bahasa Yunani), secara harfiah dapat diartikan sebagai jalan atau cara. Metode berkaitan dengan masalah masalah cara kerja agar dapat memahami suatu objek ilmu yang saling bersangkutan. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang beraturan dan dipikirkan dengan matang agar memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk tercapainya sebuah tujuan. Penelitian bahasa digunakan metode yang disebut metode penelitian bahasa, yaitu metode yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang terdapat dalam objek bahasa ataupun cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan masalah dalam objek bahasa. (Kesuma, 2007).

### 1. Metode dan teknik mengumpulkan data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dari penggunaan sinestesia dalam penelitian ini adalah metode simak, yaitu

metode yang dilakukan dengan cara menyimak untuk mendapatkan data penelitian. Teknik sadap digunakan sebagai teknik dasar dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat sebagai teknik lanjutan.

Teknik sadap merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data, dengan cara menggunakan segenap kecerdikan dan kemauan untuk menyadap pembicaraan. Kemudian, teknik Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) adalah teknik yang dilakukan dengan tidak ikut berpartisipasi dalam penyimakan. Teknik ini tidak melibatkan peneliti dalam percakapan atau dialog yang dilakukan. Peneliti menjadi pengamat dan pendengar dalam perkataan yang disampaikan orang-orang yang terlibat dalam dialog. (Sudaryanto, 2015).

Selain menggunakan teknik teknik SBLC, peneliti juga melakukan teknik lanjut dalam bentuk teknik catat. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk memilah data dengan cara melakukan pencatatan hasil penyimakan pada kartu data. Data yang dipilah dari sumber tertulis, dapat dicatat langsung dalam kartu data. Contoh kartu data yang dapat digunakan adalah kertas manila, HVS, bufalo, dan lain sebagainya yang ukurannya memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai kartu data dalam satuan kebahasaan. (Kesuma, 2007).

## **2. Metode dan teknik analisis data**

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti menganalisis setiap data yang dikumpulkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih/distribusional, yaitu metode yang

alat penentunya terdapat dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. (Sudaryanto, 2015).

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung, yaitu analisis data dimana suatu struktur dibagi menjadi beberapa bagian atau elemen, dan bagian atau elemen tersebut diperhitungkan sebagai bagian atau elemen yang secara langsung membentuk struktur yang bersangkutan. Teknik ini berguna untuk menentukan bagian-bagian fungsional suatu konstruksi yang akan diterapkan sebagai dasar bagi analisis data selanjutnya. (Kesuma, 2007).

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih & mengumpulkan data

Tahap pertama, yaitu memilih dan mengumpulkan data penggunaan sinestesia yang terdapat pada lirik lagu dalam album sinestesia.

- 2) Mengklasifikasikan setiap data

Setelah memilih dan mengumpulkan data, kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk-bentuk sinestesia sesuai dengan teori yang digunakan.

- 3) Analisis

Selanjutnya, menganalisis kata yang berkaitan dengan panca indera manusia yang terdapat pada lirik lagu dalam album SKE48 sesuai teori dan metode yang digunakan.

#### 4) Menyusun simpulan

Simpulan dibuat berdasarkan hasil analisis data.

### 3. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data

Penyajian hasil analisis data terbagi menjadi dua, yaitu metode formal dan informal. Metode formal adalah metode formal disajikan dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdiri dari unsur-unsur konkret dari sistem yang abstrak dengan model dari sistem itu. Kaidah tersebut dapat berbentuk tabel, gambar, rumus, dan bagan atau diagram. Dalam Sudaryanto (2015), menyebutkan bahwa penjelasan mengenai kaidah dalam metode formal terkesan lebih padat dan ringkas. Kaidah yang disajikan dapat ditangkap secara utuh dalam sekali pandang. Sementara itu, metode informal adalah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa, yaitu kata-kata yang dapat dengan mudah dipahami. (Kesuma, 2007)

Penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah metode informal, meskipun terdapat juga penggunaan tanda-tanda dan lambing-lambang yang digunakan.

#### 2.2 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari empat BAB. BAB I Pendahuluan, terdiri dari sub bab Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan. Kemudian, pada BAB II Kerangka Teori Selanjutnya, pada BAB III Penggunaan Sinestesia Dalam Album SKE48 berisi analisis data penggunaan sinestesia dalam lirik lagu SKE48



berdasarkan pada landasan teori yang digunakan. Terakhir, pada BAB IV Kesimpulan, terdiri dari kesimpulan dan saran.

